

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Bima Husada Purworejo mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) menggunakan metode *HOT-Fit*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek manusia, pengguna SIM Klinik yang meliputi dokter, perawat, petugas farmasi, dan staf administrasi menunjukkan tingkat penerimaan yang baik terhadap penggunaan sistem. Seluruh petugas telah memperoleh pelatihan pada awal penerapan SIM Klinik sehingga mampu mengoperasikan fitur utama seperti pendaftaran pasien, pencatatan SOAP, penginputan tindakan, hingga rekam medis elektronik. Pengguna merasakan manfaat berupa kemudahan pencarian data, alur kerja yang lebih terstruktur, serta dokumentasi pelayanan yang lebih rapi dan akurat. Namun demikian, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang mengalami *error*, dan data yang tidak tersimpan optimal masih mengganggu kenyamanan kerja, sehingga dalam kondisi tertentu petugas harus kembali menggunakan pencatatan manual. Meskipun demikian, secara umum manfaat SIM Klinik dirasakan lebih besar dibandingkan hambatan yang muncul.

2. Berdasarkan aspek organisasi, penerapan SIM Klinik di Klinik Bima Husada Purworejo telah didukung oleh komitmen pimpinan dan lingkungan organisasi internal yang cukup baik. Pimpinan klinik berperan aktif dalam melakukan pemantauan dan evaluasi penggunaan sistem melalui pengawasan langsung terhadap proses pelayanan dan aktivitas pengguna guna memastikan penggunaan sistem sesuai kebutuhan pelayanan. Pembagian tugas dan hak akses pengguna telah disesuaikan dengan unit kerja masing-masing, serta didukung oleh ketersediaan sarana pendukung seperti komputer, jaringan Wi-Fi, dan genset. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat struktur organisasi khusus, kebijakan tertulis, maupun standar operasional prosedur (SOP) formal yang mengatur pengelolaan SIM Klinik dan Rekam Medis Elektronik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan evaluasi, validasi data, dan penanganan kendala teknis masih bergantung pada inisiatif pimpinan serta komunikasi dengan pihak vendor, sehingga tata kelola organisasi dalam penerapan SIM Klinik belum sepenuhnya terstandarisasi dan berkelanjutan.
3. Berdasarkan aspek teknologi, SIM Klinik Assist.id yang digunakan di Klinik Bima Husada Purworejo menyediakan fitur yang cukup lengkap dan mendukung kebutuhan pelayanan klinik. Namun, keandalan teknologi masih menjadi kendala utama dalam implementasi sistem. Kinerja sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet, kondisi perangkat, dan stabilitas aplikasi. Gangguan berupa loading lama, *error* mendadak,

aplikasi berputar hingga 1–2 jam, serta data yang tidak tersimpan sebelum proses penyimpanan selesai sering menghambat pelayanan. Selain itu, sistem berbasis *cloud* menyebabkan ketergantungan tinggi terhadap kestabilan jaringan internet. Fitur ekspor laporan dan pengolahan data juga belum sepenuhnya optimal, sehingga menyulitkan petugas, khususnya dalam penyusunan laporan.

4. Berdasarkan aspek manfaat, penerapan SIM Klinik memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh unit kerja di Klinik Bima Husada Purworejo. Dokter terbantu dalam mengakses riwayat medis pasien dan pencatatan diagnosis yang lebih sistematis. Perawat merasakan kemudahan dalam pencatatan tindakan dan pencarian diagnosis. Petugas farmasi memperoleh manfaat berupa alur antrean obat yang lebih tertib serta kemudahan dalam pemantauan stok obat. Staf administrasi terbantu dalam pengecekan data pasien dan transaksi pelayanan. Bagi manajemen, sistem mendukung fungsi pengawasan melalui log aktivitas pengguna dan memudahkan evaluasi pelayanan secara berkala. Namun, manfaat tersebut dapat berkurang ketika terjadi gangguan sistem atau jaringan tidak stabil, sehingga sebagian proses pelayanan masih harus dilakukan secara manual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian di Klinik Bima Husada Purworejo, terdapat beberapa saran

untuk pengembangan sistem informasi di Klinik Bima Husada Purworejo sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek manusia, Klinik Bima Husada Purworejo disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkala bagi seluruh pengguna SIM Klinik, terutama saat terjadi pembaruan fitur dari vendor. Selain itu, perlu disusun panduan internal sederhana terkait penanganan kendala teknis dasar agar petugas tidak langsung kembali ke pencatatan manual ketika sistem mengalami gangguan, sehingga pemanfaatan SIM Klinik tetap optimal.
2. Berdasarkan aspek organisasi, klinik perlu menyusun dan menerapkan kebijakan serta standar operasional prosedur (SOP) tertulis terkait pengelolaan SIM Klinik, yang mencakup alur penggunaan sistem, mekanisme validasi data, penanganan *error*, serta evaluasi rutin. Penunjukan penanggung jawab atau tim khusus SIM Klinik juga disarankan untuk memperkuat koordinasi, meningkatkan konsistensi pengawasan, serta mengurangi ketergantungan penuh pada pihak vendor. Penguatan tata kelola ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya kerja yang lebih disiplin, terstruktur, dan mendukung keberlanjutan implementasi SIM Klinik.
3. Berdasarkan aspek teknologi, Klinik Bima Husada Purworejo disarankan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet dan perangkat pendukung, mengingat gangguan jaringan dan *error* aplikasi merupakan kendala utama dalam penggunaan SIM Klinik.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kapasitas *bandwidth*, penyediaan koneksi cadangan (*backup*), serta peremajaan perangkat yang mengalami penurunan performa. Klinik juga disarankan untuk berkoordinasi secara aktif dengan pihak vendor guna meningkatkan stabilitas aplikasi, menambahkan fitur penyimpanan otomatis (*autosave*), serta mengoptimalkan keandalan sistem agar risiko data tidak tersimpan dapat diminimalkan.

4. Berdasarkan aspek manfaat, untuk mengoptimalkan manfaat SIM Klinik, klinik diharapkan terus mendorong pemanfaatan seluruh fitur sistem secara maksimal, khususnya pada rekam medis elektronik, antrean obat, dan pelaporan internal. Evaluasi pemanfaatan fitur perlu dilakukan secara berkala melalui umpan balik pengguna untuk memastikan bahwa sistem benar-benar meningkatkan efisiensi kerja, mutu pelayanan, dan kepuasan pasien. Selain itu, pengembangan fitur pelaporan otomatis dan kemudahan akses data diharapkan dapat memperkuat manfaat sistem tidak hanya bagi operasional pelayanan, tetapi juga bagi fungsi manajerial dan pengambilan keputusan klinik secara berkelanjutan.